

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas merupakan aset bangsa dan negara dalam melaksanakan pembangunan nasional di berbagai sektor dan dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat dalam era globalisasi. Sumber daya manusia ini tiada lain ditentukan oleh hasil produktivitas lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan, yang terdiri atas jalur sekolah dan luar sekolah, serta secara spesifik merupakan hasil proses belajar-mengajar di kelas. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

(Rofiq, 2009: 1)

Dari uraian di atas dapat diperoleh bahwa pendidikan merupakan salah satu jalur kebaikan dalam kehidupan yang telah terencana dan tersistematik. Dengan pendidikan masa depan bangsa akan ditentukan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan baik secara individu terhadap yang maha pencipta, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga betapa pentingnya perhatian kita terhadap pendidikan. Dengan harapan itu, pendidikan mampu memberikan kontribusi yang positif didalam kehidupan manusia. Jika tidak, kenyataan yang terjadi adalah sebaliknya. Sehingga dengan melihat peran dan pengaruh pendidikan dalam kehidupan maka berbagai macam cara dan usaha harus dilakukan. Perubahan harus dilakukan untuk masa yang akan datang yang lebih baik.

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawancara, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian. Melalui

pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya menghadapi setiap perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.

Fisika, ilmu sains tentang dunia fisik yang paling fundamental, mempelajari prinsip-prinsip dasar dari alam semesta. Fisika adalah ilmu yang menjadi dasar bagi ilmu sains lainnya seperti astronomi, kimia, biologi dan geologi. Keindahan dari Fisika terletak pada kesederhanaan teori-teori fisika yang Fundamental dan pada cara dimana sedikit konsep, persamaan, dan asumsi fundamental dapat mengubah dan mengembangkan pandangan kita terhadap dunia di sekitar kita.

(Serway, 2009: 1)

Saat ini mata pelajaran Fisika merupakan mata pelajaran yang belum mendapatkan porsi ketertarikan yang lebih berarti pada diri sebagian siswa. Anggapannya mata pelajaran Fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami karena terdapat banyak rumus matematis di dalamnya. Hal ini menyebabkan siswa kurang siap dalam proses belajar mengajar, yang mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif sehingga berakibat pemahaman konsep Fisika yang masih kurang. Pada akhirnya hasil belajar Fisika siswa belum sesuai dengan harapan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, salah satu Faktor yang menyebabkan materi pelajaran Fisika sulit dipahami siswa, diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran. Guru cenderung menerapkan kegiatan belajar mengajar yang sama untuk semua materi dan mata pelajaran. Hal itu tentu bisa menyebabkan kesulitan sebagian siswa

untuk dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan membuat jenuh siswa dalam mengikuti pelajaran karena kegiatannya yang monoton.

Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat guna menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga berdampak pada hasil belajar yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan sistem *Think Pair Share* di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.

Dengan begitu, guru tidak terlalu banyak berperan dalam menjelaskan materi. Siswa sendiri yang membantu siswa lain yang kurang pandai dalam memahami materi tersebut. Bertolak dari pemikiran di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dalam pembelajaran Fisika dengan formulasi judul **“DESKRIPSI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA MATERI BUNYI “**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa menganggap Fisika merupakan pelajaran yang membosankan, dan tidak menyenangkan bagi siswa.
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru Fisika dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu.
3. Pemahaman konsep Fisika yang relatif masih kurang sehingga hasil belajar rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dan diteliti adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi bunyi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi bunyi

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat secara umum dalam penelitian ini adalah

1. Dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih baik ternyata dapat memberikan hasil yang baik, sehingga melalui penelitian memberikan pemahaman, analisis tentang pentingnya mengambil keputusan dengan melakukan penelitian terlebih dahulu.
2. Memberikan pemahaman dan wawasan kepada peneliti bahwa dalam menyelesaikan suatu masalah sebaiknya dilakukan dengan langkah-langkah yang ilmiah dengan mengambil pendekatan suatu teori yang lebih baik. Suatu teori bukanlah hanya sekedar teori tetapi dapat memberikan kontribusi yang nyata di dalam kehidupan manusia.
3. Bagi guru, dapat membantu guru dalam pemilihan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar hasil belajar siswa dapat meningkatkan lebih optimal atau meningkat dari sebelumnya.